BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Citarip Bandung, yang terletak di jalan Citarip Barat, Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Negeri Pembina Citarip Kelompok B yang berjumlah 60 anak.

3. Sampel Penelitian

   Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B-1 sebanyak 20 anak.

Alasan pengambilan tempat penelitian, hal ini merujuk kepada gambaran/profil sekolah tersebut. Taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip sebagai salah satu TK yang dijadikan percontohan dalam penyelenggaraan TK lainnya dalam wilayah yang sama memiliki karakteristik yang berbeda karena menerima anak-anak yang membutuhkan bimbingan khusus dan menjaga kepercayaan masyarakat yang begitu besar terhadap TK Negeri Pembina Citarip. Oleh karenanya dibutuhkan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut. Begitupun TK Negeri Pembina Citarip telah melaksanakan program bimbingan dan konseling sejak tahun 2007 sampai sekarang dapat terlihat pada visi dan misinya yang sudah menganut pada visi misi bimbingan dan konseling taman kanak-kanak yang diintegrasikan dengan visi misi Taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.Terdapat kata membimbing sebagai salah satu indikator yang dijabarkan dalam strategi dan program.

a. Visi dan misi

Visi:

"Menyiapkan dan membimbing peserta didik yang berahlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, kreatif, cerdas, mandiri, dan cinta tanah air serta berwawasan lingkungan hidup sehingga dapat berkarir."

Misi**:**

1) Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh dan menyeluruh (holistik) yang dilandasi kasih sayang.
2) Mengembangkan kemampuan dasar anak untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (pendidikan dasar).
3) Mengembangkan moral keagamaan.
4) Mengembangkan potensi anak secara optimal dalam mengenal kehidupan sosial dan lingkungannya.
5) Mengembangkan kemandirian dan kreativitas.
6) Menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan
7) Pengembangan kemampuan berbahasa melalui strategi pembelajaran *joyfull learning* pendekatan *whole language* (kemampuan berbahasa secara utuh) dan *language game* (permainan bahasa).
8) Meningkatkan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti pendidikan formal jenjang strata satu PAUD.
9) Menata lingkungan yang hijau dengan udara yang sejuk

b. Tujuan

Tujuan didirikannya Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip adalah mengembangkan seluruh potensi anak dilandasi dengan nilai-nilai budaya dan karakter serta landasan iman dan takwa sebagai persiapan memasuki jenjang sekolah dasar,melalui bimbingan yang terarah.

c. Strategi

1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan prinsip PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif ,efektif dan menyenangkan)
2) Mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3) Menerapakan berbagai kiat agar anak mencapai kematangan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diharapkan.
4) Berkesinambungan , kontinu dan bekerjasama.

d. Bidang Bimbingan

1) Bidang bimbingan pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan membantu peserta didik menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif dan kreatif, serta sehat jasmani dan rohani.

2) Bidang bimbingan sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan membantu peserta didik dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur.

e. Pelayanan bimbingan di TK

1) Terpenuhinya tugas-tugas perkembangan peserta didik dalam setiap tahap perkembangannya.
2) Dalam upaya mewujudkan tugas-tugas perkembangan itu, kegiatan bimbingan mendorong peserta didik mengenal diri dan lingkungan dalam upaya mencapai kemandirian.
3) Kegiatan bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

f. Sejarah TK Negeri Pembina Citarip

TK Negeri Pembina Propinsi (TK Negeri Pembina Citarip) berdiri tahun 1979, berlokasi di tengah pemukiman penduduk yang cukup padat di Kota Bandung yaitu di Kecamatan Bojongloa Kaler Rt.05 Rw. 09 Kelurahan Kopo dekat dengan Terminal Leuwi Panjang dan kompleks industri rumahan. Eksistensi TK selama ini didukung oleh berbagai kekuatan (kemampuan) namun tidak lepas pula dari berbagai hambatan dan kendala. Dalam hal ini, TK berusaha untuk menghadapi berbagai kendala tersebut dengan terus memanfaatkan kesempatan dan kemampuan yang ada, sehingga dapat terus melaksanakan pelayanannya

kepada masyarakat. Berikut ini disajikan data identitas TK Negeri Pembina Citarip.

g. Identitas TK

Nama TK	: TK Negeri Pembina Citarip Kota Bandung
Alamat	: Jl. Komp. BTN Citarip Barat No. 2 (Jl. Kopo)
Desa/Kelurahan	: Kopo
Kecamatan	: Bojongloa Kaler
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
No Tlp/HP	: 022-6041722 /08112293368
Tahun Didiriakan	: 1979
NIS/NSS/NPSN	: 0002210030/ 20254952
Ijin Operasional	: 0188/9/1979 tgl 3 September 1979
Luas Tanah	: 1415 m^2
Luas Bangunan	: 500 m^2

Berdasarkan kondisi riil di tempat penelitian maka yang menjadi subyek penelitian yaitu murid-murid kelompok B1dengan jumlah Murid sebanyak 20 anak terdiri atas anak perempuan sebanyak sepuluh orang dan anak laki-laki sebanyak sepuluh orang .Dengan dua orang guru satu orang guru kelas satu lagi guru pendamping lulusan S1 AUD UT dan S1 UPI. Peneliti terlibat dalam pembelajaran pada siklus ke satu dua dan tiga agar dapat merefleksi dan langsung membuat tindakan untuk perbaikan. Tidak lain untuk mengamati melalui observasi saat guru mengajar serta persiapan sebelum mengajar juga pada murid-murid untuk mengetahui kemampuan empati sebelum dan sesudah diterapakannya program bimbingan pribadi sosial melalui media permainan tikar pintar. Diantara nilai-nilai yang diharapakan muncul diantaranya bekerjasama toleransi mengendalikan emosi memahami aturan peduli teman menghargai orang lain.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian tindakan kelas Kemis & Taggart (Yudistira, 2012) Desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

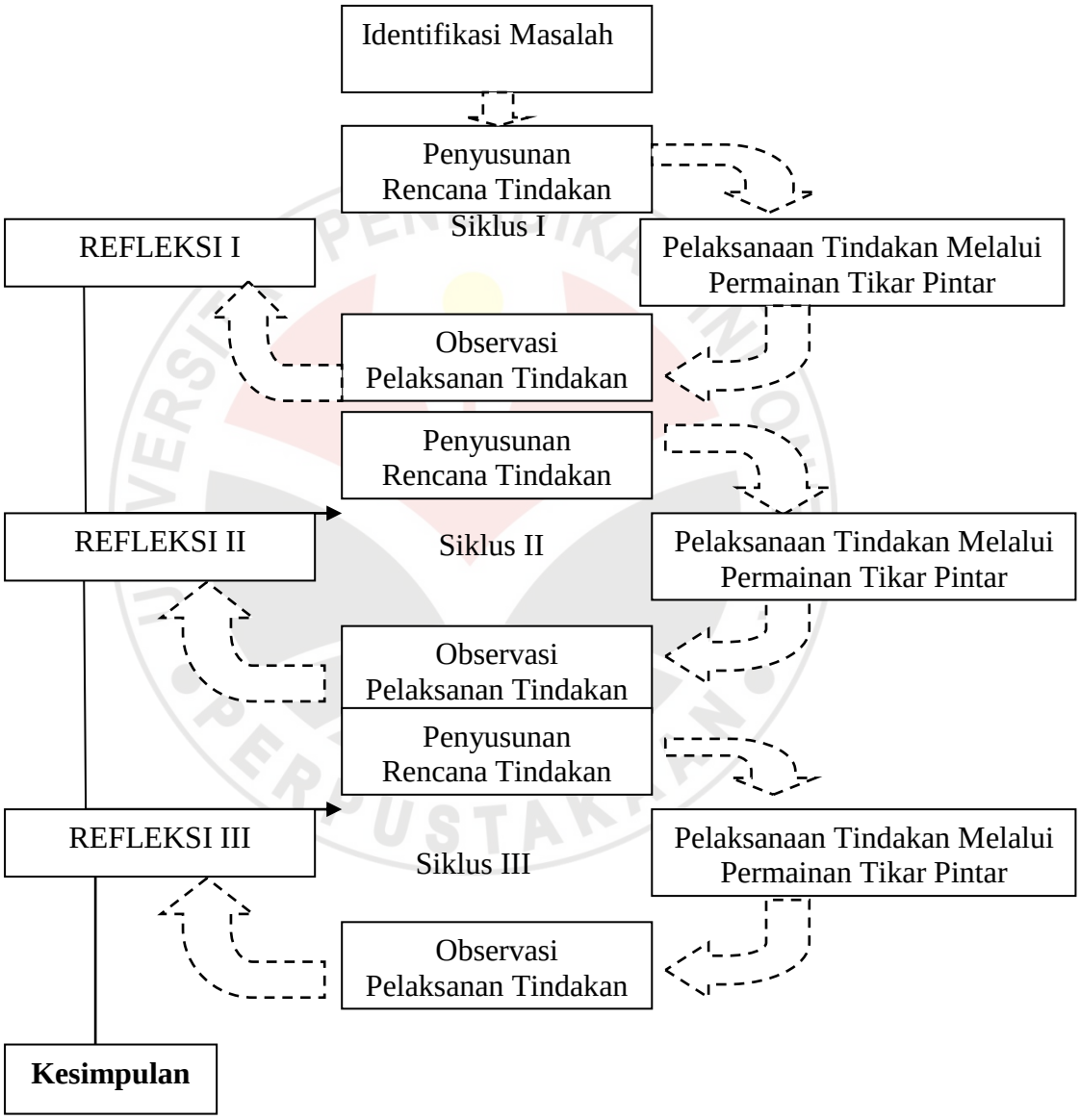

Bagan 3.1 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya dengan melakukan perubahan-perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yang dirasakan akan diperbaiki karena terkandung kekurangan-kekurangan sebagai akibat dari hasil mengajar yang reflektif (Yudistira, 2012).

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan-.....", yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Yudhistira, 2012).

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan memiliki beberapa siklus. Hasil dari setiap siklus kemudian direfleksi pada siklus berikutnya, sehingga adanya perbedaan yang signifikan empati anak sebelum dan sesudah pembelajaran melalui media permainan tikar pintar. Instrumen yang digunakan diantaranya adalah catatan lapangan,dan wawancara terhadap guru kelas. Sebagai tambahan mempergunakan studi dokumen berupa foto-foto kegiatan dan vidio dari pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan empati anak melalui media permainan tikar pintar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang telah dijudgemen oleh tiga orang ahli yang dilakukan satu kali perbaikan untuk lebih disempurnakan bahasanya disesuaikan untuk anak TK,adapun format tidak ada perubahan(instrumen ada dilampirkan pada lampiran-lampiran). Media permainannya pun sudah diuji cobakan kepada mahasiswa S2 Prodi PAUD sebanyak 19 orang dan guru-guru TK diluar TK Pembina Citarip sebanyak 24 orang yang sedang melaksanakan program magang selama 5 hari di TK N Pembina Citarip Bandung. Dari pernyataan tersebut maka peneliti menetapkan media permainan tikar pintar sesuai dapat dipergunakan untuk meningkatkan Empati anak Taman Kanak-kanak negeri Pembina Citarip. Sebagai media penelitian.

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Bimbingan Konseling Pribadi Sosial di Taman Kanak-kanak merupakan suatu proses kegiatan yang diberikan oleh guru atau konselor sekolah kepada anak didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya.
2. Empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri di tempat orang lain supaya bisa memahami dan mengerti kebutuhan dan perasaannya.
3. Permainan merupakan suatu alat yang digunakan dalam memotivasi anak.
4. Tikar pintar merupakan sebuah nama media alat belajar melalui bermain di Taman Kanak-Kanak

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Awal

Mengadakan observasi awal, peneliti mengidentifikasi prioritas masalah yang sedang dihadapi sekolah TK N Citarip Kota Bandung. Observasi awal juga ditujukan untuk mendapatkan data tentang kondisi awal keadaan anak dengan berpegang pada pedoman pengamatan atau alat pengumpul data (*pretest*). Aspek yang menjadi perhatian dari pengamatan langsung ini adalah pribadi sosial anak, atau kurangnya rasa empati anak terhadap teman. Peneliti mencatat pada catatan lapangan sebagai catatan pelaksanaan kegiatan prasiklus,dan dicatat pada catatan anekdot,bila tingkahlaku anak yang tidak sesuai karakter pada aspek sosial emosi anak Taman Kanak-kanak.Catatan anekdot ini terdiri atas identitas anak,dan mencatat peristiwa yang sebenarnya,bersifat insidental,ucapan maupun perbuatan,tidak berbentuk interpretasi,dicatat secara runtut,dicatat setelah peristiwa terjadi.

2. Tahap Perencanaan

Selanjutnya setelah tahapan observasi awal selesai dilanjutkan ke tahapan perencanaan, dalam tahapan perencanaan tersebut meliputi:

a. Melakukan diskusi mengenai rencana penelitian dengan pihak sekolah terutama dengan guru kelompok B sebagai upaya meningkatkan empati anak. Dalam diskusi ini diterangkan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru, media dan jenis permainan yang akan digunakan serta waktu pelaksanaannya.
b. Mendiskusikan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan empati anak dan media permainan tikar pintar,dengan cara memberikan workshop cara bermain dengan media tikar pintar,dan memberikan buku pedoman Belajar melalui bermain dengan media tikar pintar agar dapat dipelajari oleh guru-guru.
c. Membicarakan rencana tindakan pembelajaran dengan menggunakan media permainan tikar pintar untuk mengetahui sejauhmana rasa empati anak. Kegiatan ini akan dilakukan dengan 3 siklus dan setiap telah selesai pelaksanaan siklus peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya agar ada perubahan dalam menyampaikan proses belajar mengajar dan penggunaan medianya,sehingga anak lebih paham dan terjadi sikap empati yang baik.
d. Menyiapkan instrument/ alat tes dalam penelitian berupa lembar pedoman Observasi kemampuan Berempati Anak Taman Kanak-kanak yang terdiri atas 6 Indikator dan 60 aspek dengan pernyataan positif sebanyak 29 Pernyataan negatif 31 yang masing-masing indikator berbeda jumlahnya. Bekerjasama 4 aspek pernyataan positif 1 aspek dan pernyataan negatif 3 aspek.Toleransi 8 aspek pernyataan positif 5 aspek dan pernyataan negatif 3 aspek.Mengendalikan Emosi 12 aspek pernyataan positif 5 aspek,aspek negatif 7 aspek.Memahami aturan terdiri atas 6 aspek pernyataan positif 4 aspek pernyatan negatif 2

   Aspek.Peduli teman terdiri atas 17 aspek pernyataan positif 9 aspek pernyataan negatif 8 aspek.dan Menghargai orang lain terdiri atas 13 aspek

Pernyataan positif 5 aspek pernyataan negatif 8 aspek.

e. Mempersiapkan fasilitas dan pendukung yang diperlukan dalam pembelajarandiantaranya membuat rencana kegiatan harian(RKH) sesuai tema yang sedang dipergunakan,mempersiapkan semua media pembelajaran yaitu tikar pintar,kartu angka 1sd 25,dadu planel 2 buah,kartu lagu,kartu warna,cap bintang,kertas gambar dan spidol,reword berupa makanan kecil.

f. Mempersiapkan observasi dan alat yang diperlukan dalam melakukan observasi diantaranya membagikan format observasi pada guru kelas,tustel,kamera,buku catatan,

g. Mempersiapkan lembar wawancara beserta dengan indikator pertanyaannya serta lembar observasi ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar sebelum dan sesudah mempergunakan media permainan tikar pintar untuk meningkatkan empati anak.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini (peneliti) guru melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari- hari sehingga dengan demikian setelah disepakati rencana kegiatan harian yang berhasil dirumuskan oleh peneliti dicobakan untuk dilaksanakan di dalam kelas karena pada hakekatnya tahapan ini adalah pelaksanaan dari rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan.

Foto Guru sedang mengamati persiapan

4. Tahap Observasi

Pada pelaksanaannya tahap observasi adalah bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan itu ataupun sampingannya.

Foto guru sedang mengamati tingkah laku dan ucapan anak

5. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terdeteksi dan terekam oleh peneliti dan guru kelas akan dikonfirmasikan dan dianalisis serta dievaluasi untuk diberikan makna supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum agar peneliti dan guru kelas mendapat kejelasan tindakan baru yang akan dilakukannya kemudian. Lebih lanjut kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru.

F.Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (kelas). Namun untuk mendapatkan data yang

mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan dua instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu lembar wawancara untuk menetahui empati anak dan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan kegiatan permainan tikar pintar. Berikut ini uraian secara rinci masing-masing instrumen:

1. **Lembar Observasi**

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan permainan tikar pintar dalam meningkatkan empati anak. Bertindak sebagai pengamat yaitu rekan (guru) yang telah sepakat untuk berkolaborasi dalam mengobservasi penelitian ini. Lembar observasi ini dilakukan pada setiap siklusnya (*pretes* dan *postes*).Pelaksanaan di TamanKanak-kanak dengan pengamatan melalui lembar observasi.

LEMBAR CATATAN ANEKDOT

NAMA ANAK : L/P :

KELOMOK /USIA : HARI/TGL:

GURU PENDAMPING:

NO	URAIAN KEJADIAN	TAFSIRAN	PEMECAHAN MASALAH

2. **Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK N

Pembina Citarip dalam meningkatkan empati anak, baik dalam program bimbingan maupun dari metoda pembelajaran, media dan evaluasi yang digunakan atau kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam meningkatkan empati terhadap anak.

Kegiatan peneliti mewawancarai guru kelas

Aspek Yang ditanyakan adalah:

1. Bagaimanakah caranya untuk menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?
2. Materi pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan di TK?
3. Bagaimana proses penyusunan materi pembelajaran di TK?
4. Apakah ada standar baku dalam proses penyusunan materi pembelajaran di TK?
5. Jika ada, acuannya seperti apa?
6. Bagaimana cara membuat media pembelajaran di TK?
7. Adakah kendala-kendala dalam pembuatan media tersebut? Jika ada, Seperti apa?
8. Metode pembelajaran seperti apa saja yang biasa digunakan untuk meningkatkan empati anak TK?
9. Menurut Ibu pentingkah melaksanakan evaluasi pembelajaran? Jika penting, apa alasannya?
10. Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi dan bagaimana cara mengevaluasinya?

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang dipergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak pada pelaksanaan bermain melalui media tikar pintar.Adapun yang harus dilakukan dalam pencatatan di lapangan yaitu:

1.Pada pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan prasiklus sebelum menggunakan media permainan tikar pintar.

2.Pada pelaksanaan siklus pertama menggunakan media permainan dengan tehnik kartu angka dan melaksanakan refleksi.

3.Pada pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan siklus ke 2 menggunakan media permainan tikar Pintar .dengan tehnik kartu angka dan dadu planel.

4.Pada pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan siklus ke 3 menggunakan media permainan tikar Pintar .dengan tehnik siapa cepat dan dadu planel.

Model pencatatannya menggunakan catatan langsung dideskripsikan sesuai yang diamati dan yang terlaksana.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I/II/III

Permainan Tikar Pintar Tehnik Kartu Angka

Hari/Tgl :

Waktu :

Tempat ;

Responden ;

Observer :

A.Deskripsi Hasil Pengamatan

B.Repleksi

C.Tndakan

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini terekam dengan kumpulan foto-foto kegiatan belajar sebelum menggunakan media permainan tikar pintar dan sedang menggunakan media permainan tikar pintar dari medianya sampai proses interaksi dari awal sampai akhir dari siklus 1 sd siklus 3 juga dokumen yang lainnya tertulis sesuai yang dibutuhkan seperti halnya profil TK, yang terdiri atas gambaran guru, murid-murid, kurikulum sekolah, program mingguan, program harian (RKH) yang berisi tentang kegiatan bimbingan pribadi sosial dalam pembelajaran menggunakan media permainan tikar pintar untuk meningkatkan empati anak kelompok B di TKN Pembina Citarip.

Kegiatan pendahuluan sebelum melaksanakan PBM dengan media permainan Tikar pintar

G.Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan permasalahan penelitian, diperoleh beberapa instrumen penelitian, dianataranya adalah lembar observasi, yaitu instrumen untuk mengukur empati anak, dan program bimbingan pribadi sosial.

Tahap-tahap dalam pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen penelitian

Instrumen empati anak melalui media permainan merupakan alat untuk mengukur empati anak. Berdasarkan hasil studi pustaka dan studi pendahuluan dirumuskan definisi konseptual dan operasional dan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen empati anak. Kisi-kisi empati anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Empati Anak

Variabel	Aspek	No Item (+)	No Item (-)
Kemampuan Empati	1.Bekerjasama	46	47, 55, 60
	2.Toleransi	10, 45, 49, 53, 54	15, 52, 56
	3.Mengendalikan Emosi	1, 2, 22, 41, 42	3, 8, 31, 35, 43, 44, 57
	4.Memahami Aturan	5, 6, 21, 38	23, 24
	5.Peduli Teman	9, 13, 14, 25, 26, 29, 30, 33, 34,	11, 12, 16, 27, 28, 48, 51, 58
	6.Menghargai Orang Lain	17, 18, 37, 50, 59	4, 7, 19, 20, 32, 36, 39, 40

Format Observasi Kemampuan Berempati Anak Taman Kanak-kanak terlampir adapun Indikatornya sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	ASPEK	PERNYATAAN	
			+	–
1	Bekerjasama	46.Anak mengajak teman untuk bermain bersama,bila melihat temannya mau bermain.	V	
		55. Anak bersikap acuh, bila temannya belum kebagian mainan		V
		60.Anak mendominasi permainan		V
2	Toleransi	10.Anak mampu memberi bantuan untuk menyelesaikan tugas dari guru,	V	

		bila ada teman yang kesulitan menyelesaikannya 15.Anak membuat temannya tambah menangis ketika mengetahui temannya itu sedang bersedih 45. Anak meminjamkan mainan kepada temannya 52. Anak mengganggu temannya, apabila temannya itu belum menyelesaikan tugas. 53. Anak berbagi mainan kepada temannya yang lain. 56. Anak bersikap acuh, bila temannya lupa membawa bekalnya.	V V	V V
3.	Mengendalikan Emosi	1. Anak meminta ijin ketika meminjam sesuatu kepada teman. 2. Anak meminta ijin ketika meminjam mainan teman. 3. Anak mengambil mainan teman tanpa ijin 8. Anak mengejek, ketika temannya menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik. 22. Anak membiarkan teman bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugasnya. 31. Anak menginginkan temannya meminta maaf terlebih dahulu. 35. Anak menginginkan agar teman yang melakukan kesalahan meminta maaf terlebih dahulu	V V	V V V V V

		41. Anak bersabar, ketika mempunyai suatu keinginan. 42. Anak mampu menunggu dengan sabar apabila keinginan yang belum terlaksana. 43. Anak menginginkan paling dulu untuk dipenuhi semua keinginannya. 44. Anak menunjukkan sikap marah, bila keinginannya belum terlaksana Anak menendang teman bila ada kesempatan. 57. Anak menendang teman bila ada kesempatan.		V V V
4.	Memahami Aturan	5 Anak memberikan pujian,ketika temannya mendapatkan "bintang" 6.. Anak memberikan pujian ,ketika ada temannya yang mampu menyelesikan tugas dengan baik. 21. Anak mampu berbaris dengan rapih dan tertib ketika akan masuk kelas. 23. Anak menyelinap mendahului teman ketika baris untuk memasuki kelas. 24. Anak saling berebut untuk mendapat sesuatu dari gurunya tanpa mengantri. 38, Anak menjawab salam yang diucapkan oleh temannya.	V V V V	
5.	Peduli teman	9. Anak menolong, ketika melihat temannya mendapat kejadian buruk, misalnya : jatuh ke lantai. 11. Anak tidak menghiraukan temannya,	V	V

		bila melihat temannya tersebut mendapat kejadian buruk.		
		12. Anak membiarkan teman bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.		V
		13.Anak menyemangati, temannya yang sedang menangis, misalnya: "Jangan nangis lagi yaa..nanti juga sembuh"	V	
		14. Anak menghibur temannya yang sedang menangis.	V	
		16. Anak bersikap biasa saja ketika melihat temannya sedang menangis.		V
		25. Anak mampu menolong, bila melihat temannya sedang mengalami kesusahan	V	
		26. Anak mampu menolong, bila melihat temannya belum menyelesaikan tugas dari guru karena kesusahan.	V	
		27. Anak bersikap biasa-biasa saja ketika melihat teman yang sedang mengalami kesusahan.		V
		28. Anak mengacuhkan temannya yang sedang memerlukan pertolongan.		V
		29. Anak langsung meminta maaf, bila melakukan kesalahan.	V	
		30. Anak meminta maaf bila bertengkar dengan temannya.	V	
		33. Anak langsung memberi maaf, bila ada teman yang melakukan kesalahan kepadanya.	V	
		34. Anak memberi maaf bila teman merebut mainannya.	V	

		51. Anak menginginkan agar dia paling dulu untuk menyele saikan tugas. 58.Anak menyembunyikan barang milik temannya .		V V
6.	Menghargai Orang lain	4. Anak langsung mengambil barang punya teman tanpa ijin. 7. Anak menunjukkan sikap biasa-biasa saja ketika temannya mendapatkan bintang dari guru 17. Anak memberikan pujian ketika hasil karya temannya mendapat bintang dari guru. 18. Anak mampu menghargai hasil karya temannya. 19. Anak mengejek, ketika melihat hasil karya temannya 20. Hasil karya teman-temannya dikatakan oleh anak sebagai karya yang jelek 32.Anak menunjukan sikap seolah-olah tidak bersalah apabila bertengkar dengan temannya. 36. Anak menunjukkan sikap acuh bila bertemu dengan teman yang merebut mainannya 37. Anak mendengarkan temannya yang sedang berbicara 39. Anak mengacuhkan teman yang sedang berbicara 40. Anak mengacuhkan teman yang	 V V V	V V V V V V V

		menyapa 50 Anak menyemangati teman yang belum menyelesaikan tugas. 59. Anak memperhatikan nasihat guru	 V V	

2. Uji Coba Instrumen

Dalam mengahasilkan pengukuran yang akurat dan objektif diperlukan kualitas alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian sebelum di treatmentkan di kelas, sebelumnya peneliti melakukan judment kepada 3 orang ahli. Setelah itu peneliti melakukan uji coba kepada kelompok kelas lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik kelompok anak yang akan dijadikan treatment.

Uji coba instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pernyataan-pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang ambigu, serta memperbaiki pernyataan yang hanya menimbulkan jawaban dangkal.

Setelah instrumen diujicobakan, langkah selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan terhadap ketepatan skala dari setiap pernyataan. Kemudian penelitimelakukan penghitungan validitas dan reliabilitas instrument. JUDGEMENT/PERTIMBANGAN INSTRUMEN EMPATI ANAK berisikan Konstruk,isi materi,redaksional dandatanganioleh penjudgementi sampai 2x

H.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Kunandar, 2008). Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes,

dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3.2. Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instumen
1.	Guru	Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Area	Wawancara	Wawancara pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK N Pembina Citarip dalam meningkatkan empati anak.
2.	Siswa dan Guru	Keterlaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Area	Observasi	Pedoman observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran
3.	Siswa dan Guru	Catatan tersebut merupakan bahan diskusi antara peneliti dan observer dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam merencanakan tindakan berikutnya.	*filed note* (catatan lapangan)	Catatan lapangan berisikan tentang kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran dalam satu tindakan.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dipandang dapat digunakan dan mencukupi untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel.

I.Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan. Data yang diperoleh pada setiap tindakan penelitian dianalisis dengan merujuk pada kerangkan analisis penelitian .

1. **Penskoran**

   Pada penskoran, butir item pada lembar observasi terlebih dahulu ditentukan standar penilaiannya, tujuannya agar unsur subjektivitas penilaian dapat dihindari.

2. **Rata-rata**

   Rata-rata hitung tes pada tiap siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

   $$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

   Keterangan :

   $\bar{x}$ = Rata-rata hitung

   x = Skor Total

   N = Banyak data

3. **Menganalisis Keterlaksanaan Rencana Kegiatan Permainan Tikar Pintar (Aktivitas Guru dan Siswa) dan Ketercapaian Empati Anak**

   Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama penelitian maka digunakan pedoman observasi selama kegiatan permainan tikar pintar untuk meningkatkan empati anak diolah dengan menggunakan rumus:

   $$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100\ \%$$

   Keterangan :

   IPK = Indeks prestasi kumulatif

   M = Skor perolehan

   SMI = skor maksimal ideal

Kemudian hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan ke dalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3.3. Kategori Tafsiran IPK Keterlaksanaan Kegiatan Permainan Tiakar Pintar dalam Meningkatkan Empati anak

IPK (%)	Kriteria
0-30	Kurang
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

J.Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.Tahap ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.(Kunandar 2008) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif,analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,sebelum terjun ke lapangan,selama berlangsungnya penelitian, terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984).

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka hasil dari nalisis data penelitian divalidasi:

1. Dengan melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK. Selain kepada nara sumber tersebut peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli yaitu kepada pembimbing untuk mendapatkan pengarahan dalam penyususnan hasil laporan di lapangan.

2. Dengan trianggulasi yaitu memeriksa kebenaran analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Trianggulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandng mitra peneliti yang dilakukan pengamatan atau observasi dan sudut pandang para ahli (dosen pembimbing).

Kunandar (2008:101-102) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya, komponen tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

b. Beberan (*Display*) Data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapih dengan narasi dan grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan pada kesimpulan terakhir siklus terakhir atau siklus ke tiga.

Untuk memperjelas tentang empati yang dimiliki oleh anak TK sebelum dan sesudah dilaksanakannya PTK, maka pada penelitian ini diperkuat oleh presentase. Hasil presentase tersebut lebih dipertegas oleh visualisasi grafik yang dipaparkan pada bab IV.